

## PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU STRADA DI KOMPLEKS GUNUNG SAHARI JAKARTA PUSAT

Angela Maria Febriani Tesa<sup>1</sup>, Ronald Suryaputra<sup>2</sup>, Moh. Bukhori<sup>3</sup>

Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang

email: <sup>1</sup>angelardus64@gmail.com, <sup>2</sup>ronald.suryaputra@gmail.com,

<sup>3</sup>m.bukhori@asia.ac.id

**Abstract:** *This research aims to examine the influence of pedagogical competence, work motivation, and work environment on the performance of Strada teachers at the Gunung Sahari Complex. This research method uses a quantitative approach with data used using questionnaires distributed to teachers. Data analysis was carried out using multiple linear regression techniques to identify the contribution of each variable to teacher performance. The research results show that pedagogical competence has a significant influence on teacher performance, as evidenced by the calculation results. The significance value is 0.000, this value shows that the error probability level is very small (0%). The work motivation variable has a significant influence on teacher performance, as evidenced by the significance value (0.013) being smaller than the significance level ( $\alpha = 0.05$ ), so the relationship between the work motivation variable and teacher performance is considered significant. The work environment variable does not have a significant influence on teacher performance, as evidenced by the results of data processing. Significance value (0.149). This value is greater than the 0.05 significance level. So the conclusions obtained are: (1) The influence that pedagogical competence has on teacher performance is not only significant, but also has a strong impact; (2) Work motivation partially has a significant positive effect on the performance of Strada teachers at the Gunung Sahari Complex, Central Jakarta; (3) The working environment does not partially influence the performance of Strada teachers at the Gunung Sahari Complex, Central Jakarta; (4) Simultaneously, pedagogical competence, work motivation and work environment have a significant effect on the performance of Strada teachers at the Gunung Sahari Complex, Central Jakarta.*

**Keyword:** *Work Motivation, Teacher Performance, Pedagogical Competence, Work Environment.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Strada di Kompleks Gunung Sahari. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada para guru. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel terhadap kinerja guru. Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dibuktikan dari hasil perhitungan Nilai signifikansi 0,000, nilai ini menunjukkan tingkat probabilitas kesalahan sangat kecil (0%). Pada variabel motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (0,013) lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hubungan antara variabel motivasi kerja dan kinerja guru dianggap signifikan. Pada variabel lingkungan kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dibuktikan pada hasil pengolahan data Nilai signifikansi (0,149). Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga Kesimpulan yang diperoleh bahwa: (1) Pengaruh yang ditimbulkan bahwa kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru tidak hanya signifikan, tetapi juga memiliki dampak yang kuat; (2) Motivasi kerja secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap

kinerja guru Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta Pusat; (3)Lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta Pusat; (4)Secara simultan kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta Pusat.

**Kata kunci:** Motivasi Kerja, Kinerja Guru, Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Kerja

## PENDAHULUAN

Guru atau tenaga pendidik memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pelajaran dan merupakan elemen yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Kualitas yang dimiliki oleh guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan di Indonesia kedepannya. Kinerja guru juga memiliki peran penting yang menentukan masa depan bangsa. Guru yang berkinerja baik akan menghasilkan murid yang berkualitas dan berprestasi. Namun, untuk mencapai kinerja yang optimal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam menjalankan tugasnya diantaranya, kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja. Ketiga faktor ini memainkan peran penting dalam mendukung dan menghambat kinerja guru. Kinerja guru menurut Juniarti et al., (2020) adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi "Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Kemudian, menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 20 Juga dijelaskan bahwa

dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, seorang guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan

dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Hal demikian sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan.

Salah satu kompetensi guru yang perlu dibenahi adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi unik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Adanya perbedaan karakteristik setiap siswa dan kurikulum yang selalu berubah menjadi alasan utama pembenahan kompetensi pedagogik pada guru menjadi penting. Kompetensi pedagogik sangat terkait langsung dengan "customer" di sekolah yaitu peserta didik. Kompetensi ini juga yang menentukan tingkat keberhasilan proses dan capaian pembelajaran peserta didik agar peserta didik mencapai potensi yang maksimal. Sejalan dengan penelitian Rohman (2020) dan Wahyuningsih dan Retnaningtyas (2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, namun penelitian yang dilakukan oleh (Afandi et al., 2023) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu, (Sumarsih & Mulyanto, 2023) menyatakan bahwa Kompetensi pedagogik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Pada kenyataannya, guru sering menghadapi masalah dalam penguasaan kompetensi pedagogik karena belum mampu merumuskan rencana pembelajaran dengan baik, proses

pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran (Salmiah, 2020). Tingkat kesulitan dalam menerjemahkan kurikulum nasional menjadi sebuah materi pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi guru, terlebih lagi ketika ada perubahan pada kurikulum nasional yang menuntut guru untuk cepat dalam memahami dan beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa juga merupakan tantangan bagi guru dalam membuat metode pembelajaran yang bervariasi sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Persoalan yang terjadi di unit sekolah di kompleks Gunung Sahari, yaitu pertama, masih banyak guru yang hanya mengandalkan kekuatan ceramah dan Power Point tanpa menggunakan alat peraga. Ditinjau dari usianya, guru senior lebih sering menggunakan metode ceramah dan power point daripada alat peraga karena didasarkan pada pengalaman mereka bertahun-tahun (Magdalena et.al, 2021).

Kedua, Pemahaman guru terkait karakteristik peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik sering terlihat bosan di dalam kelas. Pemahaman karakteristik peserta didik juga merupakan hal yang penting, artinya guru tidak bisa langsung *menjudge* peserta didik ketika mereka dianggap bermasalah di dalam kelas. Guru perlu mencari tahu apa yang terjadi di lingkungan anak tersebut sehingga dapat mengetahui solusi yang tepat dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Selain kompetensi pedagogik, motivasi kerja merupakan hal yang mempengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat kerja yang lebih baik, antusias dalam menjalankan tugas, dan berusaha selalu meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi kerja dipengaruhi berbagai faktor seperti, kepuasan kerja, penghargaan, serta harapan akan promosi dan peningkatan kesejahteraan. Sejalan dengan penelit ini didukung oleh

penelitian (Silalahi, 2023), (Ratnasari et al., 2021), (Elazhari et al., 2022) dan Tannady (2009) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Azahra (2023) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini dikarenakan dari hasil tanggapan responden yang mempunyai nilai terendah pada motivasi dalam gaji yang diterima kurang mencukupi sehingga perlu dipertimbangkan lagi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja guru. Bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru melainkan gaji yang tinggi yang dapat memengaruhi kinerja guru yang semakin baik.

Menurut Kanfer seperti yang dikutip oleh Ajabar (2020) menyatakan bahwa pada hakekatnya motivasi kerja merupakan sebuah proses psikologis yang menimbulkan dorongan secara personal untuk menjalankan pekerjaannya dengan intensitas dan persistensi yang tinggi sesuai dengan arah tujuan yang ingin dicapai. Menurut Abraham Maslow dengan teori hierarki kebutuhan, motivasi seseorang untuk bekerja didasarkan pada pemenuhan berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar (fisiologis) hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam Konteks guru, motivasi kerja dapat berasal dari berbagai aspek seperti kepuasan kerja, pengakuan, dan penghargaan atas kerja yang dicapai. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam bekerja. Sekolah di kompleks Gunung Sahari, motivasi kerja menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Masih ada guru yang mengeluh dan kurang bersemangat dalam menjalankan tugas.

Lingkungan kerja adalah hal lain yang mempengaruhi kinerja guru. Lingkungan kerja yang kondusif meningkatkan semangat dan produktivitas guru. Sebaliknya, lingkungan kerja yang

kurang kondusif, seperti fasilitas yang tidak memadai, hubungan antara guru kurang harmonis, dapat menurunkan kinerja guru. Ruangan kelas sekolah di kompleks Gunung Sahari terbuka. Akibatnya, jika ada kegiatan olahraga dan pementasan di lapangan dan aula suaranya terdengar sampai ke ruangan kelas. Hal ini mempengaruhi konsentrasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Meskipun faktor kompetensi pedagogik, motivasi dan lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja, namun hal ini belum dilakukan penelitian terhadap guru di Sekolah Kompleks Gunung Sahari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur seberapa pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap kinerja guru di Sekolah Kompleks Gunung Sahari, sehingga menjadi dasar untuk pihak manajemen sekolah dalam merumuskan peningkatan kinerja guru. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Fakoubun (2022) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Merry et al., (2020) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya menggugah peneliti untuk melakukan penelitian

kembali. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel lingkungan kerja yang sangat ingin peneliti angkat berdasarkan realita di tempat peneliti bekerja. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah lingkungan kerja saat ini mempengaruhi kinerja guru. Penelitian akan dilakukan di dalam lingkup Kompleks Pendidikan Swasta di wilayah Jakarta Pusat yang memiliki 4 unit TK sekolah. Selain itu, penelitian dalam lingkup Yayasan Pendidikan belum pernah peneliti temukan di dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjabaran pemaparan diatas menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta Pusat’

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2020) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistik/.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Strada Kompleks Gunung Sahari yang berjumlah 60 orang. Berikut ini tabel rincian penyebaran populasi:

**Tabel 1. Penyebaran Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah Responden
1	Guru TK Strada John Berchmans	2
2	Guru SD Strada Van Lith I	18
3	Guru SMP Strada Mardi Utama I	17
4	Guru SMK Strada 1	23
Total		60

**Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang

dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu: (1) Studi Pustaka; dan (2) Kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data hasil penelitian kemudian data diolah untuk menjawab hipotesis penelitian yang digunakan. Uji t akan digunakan agar dapat menjawab hipotesis-hipotesis tersebut. Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis linear berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel *intervening* serta variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri. Dasar pengambilan keputusan uji t parsial adalah jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka variabel-variabel yang

diuji memiliki pengaruh atau dengan kata lain hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 maka variabel-variabel yang diuji tidak memiliki pengaruh atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Dasar pengambilan keputusan yang kedua pada uji t parsial adalah menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel-variabel yang diuji memiliki pengaruh atau dengan kata lain hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka variabel-variabel yang diuji tidak memiliki pengaruh atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Nilai t hitung pada penelitian ini jika menggunakan  $\alpha$  0,05 adalah 2,042. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

NO.	Hipotesis	Nilai Sig Variabel	Nilai Sig Kelulusan	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Keterangan
1	Pengaruh $X_1 \rightarrow Y$	0,000	0,05	4,894	2,001	Signifikan
2	Pengaruh $X_2 \rightarrow Y$	0,013	0,05	2,494	2,001	Signifikan
3	Pengaruh $X_3 \rightarrow Y$	0,149	0,05	1,444	2,001	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024

Keterangan:

$X_1$ : Kompetensi Pedagogik

$X_2$ : Motivasi Kerja

$X_3$ : Lingkungan Kerja

Y : Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 2. diatas diperoleh bahwa hasil uji hipotesis yang disampaikan, kompetensi pedagogic memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan Nilai signifikansi 0,000, nilai ini menunjukkan tingkat probabilitas kesalahan dalam menyimpulkan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru sangat kecil (0%). Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dianggap signifikan. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,894 > 2,001$ , hasil ini menunjukkan kekuatan hubungan yang lebih tinggi dari yang diperlukan untuk memastikan

signifikansi. Dengan kata lain, pengaruh yang ditimbulkan kompetensi pedagogic terhadap kinerja guru tidak hanya signifikan, tetapi juga memiliki dampak yang kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi (0,013) dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hubungan antara variabel motivasi kerja dan kinerja guru dianggap signifikan. Artinya, variabel motivasi kerja memberikan kontribusi nyata dalam memengaruhi variabel kinerja guru. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,494 > 2,001$

dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi kerja cukup kuat untuk diterima dalam penelitian. Dengan kata lain, pengaruh yang ditimbulkan motivasi kerja terhadap kinerja guru tidak hanya signifikan, tetapi juga memiliki dampak yang cukup kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data Nilai signifikansi (0,149). Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap kinerja guru tidak cukup kuat secara statistik. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,444 < 2,001$ , Sehingga, memperkuat kesimpulan bahwa lingkungan kerja tidak signifikan memengaruhi kinerja guru. Dengan demikian, bahwa secara statistik, variabel lingkungan kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kinerja guru

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen berikut ini:

### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disampaikan, kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan Nilai signifikansi 0,000, nilai ini menunjukkan tingkat probabilitas kesalahan dalam menyimpulkan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru sangat kecil (0%). Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dianggap signifikan. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(4,894) > (2,001)$ , hasil ini menunjukkan kekuatan hubungan yang lebih tinggi dari yang diperlukan untuk memastikan signifikansi. Dengan kata lain, pengaruh yang ditimbulkan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru tidak hanya signifikan, tetapi juga memiliki dampak

yang kuat. Kompetensi pedagogik merupakan inti dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Aspek ini mencakup pemahaman beberapa hal. Yang pertama, psikologi perkembangan siswa dimana guru yang memahami tahapan perkembangan siswa dapat menyesuaikan metode pembelajarannya sesuai kebutuhan siswa. Kedua, kompetensi pedagogik memungkinkan guru memilih strategi yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran dimana guru yang kompeten dalam aspek pedagogik mampu mengukur hasil belajar siswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Mengajar adalah profesi berbasis keterampilan (skill-based profession), di mana kompetensi individu, termasuk kompetensi pedagogik, sangat menentukan keberhasilan. Kompetensi pedagogik sebagai salah satu dari empat kompetensi utama guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) menjadi fondasi penting untuk beberapa hal antara lain, efektivitas pembelajaran dimana guru yang kompeten secara pedagogik mampu menerjemahkan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa, jika kompetensi pedagogik yang tinggi berkorelasi dengan pencapaian siswa yang lebih baik, baik secara akademis maupun non-akademis. Pengembangan profesionalisme guru apabila guru menguasai kompetensi pedagogik cenderung lebih reflektif dan inovatif, serta mampu menghadapi tantangan pendidikan modern seperti integrasi teknologi dan keberagaman kebutuhan siswa. Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, guru cenderung lebih mampu mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan meningkatkan motivasi

belajar siswa. Semua ini berkontribusi pada kinerja yang lebih baik.

Hal ini juga tertuang dalam buku Irwanto (2016) mengenai kompetensi pedagogik, seperti menguasai karakteristik peserta didik, teori pembelajaran, pengembangan kurikulum, evaluasi, serta membahas tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, Kinerja guru Strada di kompleks Gunung Sahari sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik mereka. Dengan rata-rata skor yang tinggi di seluruh aspek, dapat disimpulkan bahwa guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan pengajaran dan evaluasi yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Ini menunjukkan bahwa guru Strada telah menjadi pilar utama keberhasilan pendidikan di kompleks tersebut.

### **Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi (0,013) dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hubungan antara variabel motivasi kerja dan kinerja guru dianggap signifikan. Artinya, variabel motivasi kerja memberikan kontribusi nyata dalam memengaruhi variabel kinerja guru. Nilai  $t_{hitung} > t_{hitung}$  yaitu  $2,494 > 2,001$  dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi kerja cukup kuat untuk diterima dalam penelitian. Dengan kata lain, pengaruh yang ditimbulkan motivasi kerja terhadap kinerja guru tidak hanya signifikan, tetapi juga memiliki dampak yang cukup kuat. Ini menandakan bahwa secara statistik, variabel motivasi kerja memiliki kontribusi yang penting dalam menjelaskan variabel kinerja guru.

Penelitian ini sejalan dengan teori motivasi oleh Ryan, et.al. (2016) dalam

*Self-Determination Theory (SDT)*, yang membedakan dua jenis motivasi utama yaitu, motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai dorongan internal untuk melakukan sesuatu karena minat, kesenangan, atau kepuasan personal. Dalam konteks guru, motivasi intrinsik mendorong mereka untuk mengeksplorasi metode pembelajaran baru dan berinovasi tanpa tekanan eksternal. Selain motivasi intrinsik terdapat motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk mencapai tujuan yang berasal dari faktor eksternal, seperti penghargaan, pengakuan, atau insentif. Faktor ini penting untuk memotivasi guru dalam memenuhi target atau standar kerja yang ditetapkan. Ryan, et.al. (2016) menekankan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat meningkatkan kinerja. Guru yang termotivasi lebih cenderung berkomitmen pada tugas dimana guru akan bekerja dengan lebih fokus dan tekun, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Inovatif dalam metode mengajar hal ini memotivasi guru mencari cara-cara baru untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Motivasi yang tinggi juga mendorong guru untuk memberikan perhatian penuh kepada kebutuhan siswa, baik secara akademik maupun personal. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Strada di kompleks Gunung Sahari. Dukungan rekan kerja, apresiasi dari pimpinan, dan peluang pengembangan karier menjadi elemen utama yang mendorong guru untuk terus berkinerja optimal. Namun, peningkatan pada aspek kesejahteraan finansial dan jenjang karier dapat menjadi fokus perbaikan untuk meningkatkan motivasi kerja lebih lanjut.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data Nilai signifikansi

(0,149). Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap kinerja guru tidak cukup kuat secara statistik. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,444 < 2,001$ , Sehingga, memperkuat kesimpulan bahwa lingkungan kerja tidak signifikan memengaruhi kinerja guru. Dengan demikian, bahwa secara statistik, variabel lingkungan kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kinerja guru. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Lingkungan kerja lebih sering dianggap sebagai faktor pendukung daripada faktor utama. Misalnya, meskipun lingkungan kerja yang baik dapat membantu, itu tidak selalu menjadi pendorong langsung bagi guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Guru yang kompeten dan termotivasi cenderung tetap berkinerja baik, bahkan jika lingkungan kerjanya kurang optimal. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan motivasi intrinsik tetap mampu bekerja dengan baik meskipun lingkungan kerja kurang optimal. Hal ini diperkuat oleh buku "Teacher Motivation: Theory and Practice" oleh Richardson, et.al. (2014) yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik, seperti komitmen terhadap pembelajaran siswa, lebih menentukan kinerja dibandingkan kondisi eksternal. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dalam beberapa konteks, seperti di sekolah dengan fasilitas terbatas, guru sering kali beradaptasi dengan lingkungan kerja yang kurang ideal tanpa memengaruhi kinerja mereka secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa kinerja guru di beberapa tempat lebih ditentukan oleh dedikasi dan pengalaman profesional mereka. Hal ini juga terjadi pada guru-guru Strada di Kompleks Gunung Sahari. Ruang kelas yang terbuka, fasilitas lapangan yang berada tepat di bagian tengah gedung sekolah yang memungkinkan menimbulkan suara bising dan dapat masuk ke ruang-ruang kelas terbuka jika ada acara tidak menjadi alasan yang mempengaruhi kinerja guru

saat mengajar. Hal ini dapat disebabkan karena di beberapa Kompleks Strada memang memiliki ruang kelas yang terbuka. Sehingga jika satu guru dimutasi ke kompleks lainnya juga akan mengalami hal yang sama. Pada akhirnya guru-guru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya tanpa mempengaruhi kinerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta Pusat; (2) Motivasi kerja secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta Pusat; (3) Lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta Pusat; (4) Secara simultan kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta Pusat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Wahyuningsih, S., Yustiana, S., Kusumadewi, R. F., & Rachmadtullah, R. (2023). Correlation of Work Discipline and Pedagogical Competence to Teaching Performance in Elementary Teacher. *International Journal of Instruction*, 16(4), 189–208. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.164-12a>
- Ajabar. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2022). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *All Fields of*



- Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i1.308>
- Fakoubun, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Guru Dan Lingkungan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Waiheru Ambon. *Hipotesa-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 75–90. <https://ejournal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/65>
- Irwantoro, N. (2016). *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru*. Magenta Group
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Merry, M., Harapan, E., & Rohana, R. (2020). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Penghargaan. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 27–40. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1031>
- Putri, D.N. & Azahra. A.D. (2023). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *JISMA: Journal Of Information System And Management*. 2(4): 34-42. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/334>
- Richardson, Paul and Watt, H. (2014). *Theory and Practice*. Taylor & Francis Group.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Ryan, Richard & Deci, E. (2016). *Self-Determination Theory*. The Guilford Press.
- Salmiah. (2020). *Peranan Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Min 3 Lombok Tengah*. <https://etheses.uinmataram.ac.id/4557/1/Salmiah200403026.pdf>
- Silalahi, E & Nazmia, I. (2023). The Influence of Motivation and Competence on Teacher Performance. *IJOSMAS: International Journal of Social and Management Studies*.4(5): 33-36. <https://ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/322>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit: Alfabeta
- Sumarsih, Y. & Mulyono, H.. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Guru Di Smpn 27 Kota Bekasi. *Syntax Literasi: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 8(2): 1554-1572. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/11410/6948>
- Tannady, P. G. dan H. (2009). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMAN 8 Bekasi*”, *Seminar Nasional Sains*

---

*Dan Teknologi Informasi (SENSASI). 2016, 121.*  
Wahyuningsih, R. dan Retnaningtyas. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi

Professional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang. *Jurnal Cahaya Mandalika*. 2(2): 95–102. <https://doi.org/10.36312/jcm.v2i2.392>